

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu dari Sembako (sembilan bahan pokok) menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan (Amang, 1996: 37). Minyak goreng termasuk dalam kebutuhan primer karena hampir setiap hari minyak goreng digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui olahan makanan yang beragam, apalagi Indonesia sebagai negara dengan ribuan jenis suku tentunya memiliki berbagai macam makanan tradisional yang umumnya membutuhkan minyak sebagai bahannya.

Dalam beberapa waktu terakhir, minyak goreng tengah menjadi sorotan, sebab secara mengejutkan minyak goreng mengalami kelangkaan dan hal tersebut tentu menjadi persoalan bagi masyarakat Indonesia yang notabene salah satu kebutuhan bahan pokoknya adalah minyak goreng. Pada Desember 2021 hingga 2022 awal harga minyak goreng naik, akan tetapi pada akhir februari pemerintah melakukan subsidi minyak goreng ecer dan kemasan di pasar modern. Sehubungan dengan pemerataan minyak goreng tersebut, namun di pasar tradisional harga minyak goreng masih dalam harga eceran tertinggi (HET), sehingga pemerintah meninjau kembali, apakah terjadi keefektifan atas subsidi minyak goreng yang disubsidi pada akhir Februari tersebut.

Namun alhasil pada Maret 2022 harga minyak goreng justru meningkat cukup tinggi, bahkan melebihi batas HET sebelumnya. Menurut data Kementerian Perdagangan (Kemendag) melalui website resminya ews.kemendag.go.id yaitu pada 21 Maret 2022, harga minyak goreng curah masih bertengger di Rp17.700 per liter, kemasan sederhana Rp21.400 per liter, dan kemasan premium Rp24.800 per liter.

Harga tersebut, merupakan hasil terjadinya lonjakan harga jika dibandingkan pada 15 Maret 2022. Di mana, harga minyak goreng rata-rata nasional tercatat hanya Rp15.900 per liter untuk kemasan curah atau naik 11,95%, lalu minyak goreng kemasan sederhana Rp16.300 per liter kemasan atau naik 9,82%, dan minyak goreng kemasan premium Rp18.300 atau naik 21,31%. Oleh karena itu sepanjang Februari hingga puncaknya pada Maret 2022, tak hanya harga minyak goreng yang kian melambung tinggi, namun kondisi tersebut diperparah dengan terjadinya kelangkaan minyak goreng, minyak goreng bak jadi barang gaib yang sulit ditemukan atau didapatkan, baik itu yang subsidi ataupun tidak subsidi.

Kondisi yang terjadi pada saat ini, yaitu kelangkaan minyak goreng di pasar lokal memperlihatkan betapa pentingnya minyak goreng dalam kebutuhan sehari-hari, sehingga kenaikan harga minyak goreng semacam ini menjadi masalah ekonomi yang menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat. Perlu diketahui pula kenaikan harga minyak goreng tentu dipengaruhi oleh beragam

faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya kebijakan pemerintah, permasalahan produksi, distribusi, ketidakseimbangan permintaan dan persediaan, ataupun permasalahan lainnya. Namun bagi masyarakat apapun faktor yang menyebabkan harga suatu komoditas naik, terutama untuk bahan pokok, kondisi tersebut dirasa merugikan mereka sebagai konsumen. Hal ini tentu memunculkan beragam penolakan yang muncul dari masyarakat sebagai pihak yang merasa paling dirugikan dan yang paling merasakan dampaknya.

Dampak itu pun turut dirasakan oleh masyarakat kota Bandung, kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya ini merupakan kota terpadat di Jawa Barat dengan jumlah penduduk kota Bandung yang mencapai 2.510.103 jiwa, data tersebut merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Bandung 2020. Perekonomian kota Bandung yang merupakan kota metropolitan ini, pada awalnya kota Bandung merupakan kawasan pertanian, namun seiring dengan laju urbanisasi menjadikan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan serta kemudian berkembang menjadi kawasan industri dan bisnis, sesuai dengan transformasi ekonomi kota umumnya. Sektor perdagangan dan jasa saat ini memainkan peranan penting akan pertumbuhan ekonomi kota ini disamping terus berkembangnya sektor industri.

Berdasarkan pada data BPS kota Bandung, Survei Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) 2006, total angkatan kerja penduduk kota ini terserap pada sektor perdagangan sebesar 35.92 %, pada sektor jasa 28.16 % dan pada sektor

industri 15.92 %. Sedangkan sektor pertanian hanya menyerap 0.82 %, sementara sisa 19.18 % pada sektor angkutan, bangunan, keuangan dan lainnya. Tentu dengan mayoritas perekonomian yang didominasi oleh kegiatan perdagangan, banyak masyarakat kota Bandung yang menggantungkan hidupnya dari aktifitas berdagang, hal itu didukung dengan data BPS kota Bandung 2015, jumlah pedagang aktif di pasar tradisional kota Bandung sebanyak 20.343 pedagang, dengan jumlah rumah tangga di kota Bandung sebanyak 657.769 rumah tangga (data BPS kota Bandung 2014), yang di mana salah satu aktifitas rumah tangga adalah kegiatan memasak, dan tentu hal ini menjadi salah satu keluhan bagi masyarakat jika salah satu kebutuhan pokok seperti minyak goreng terjadi kelangkaan.

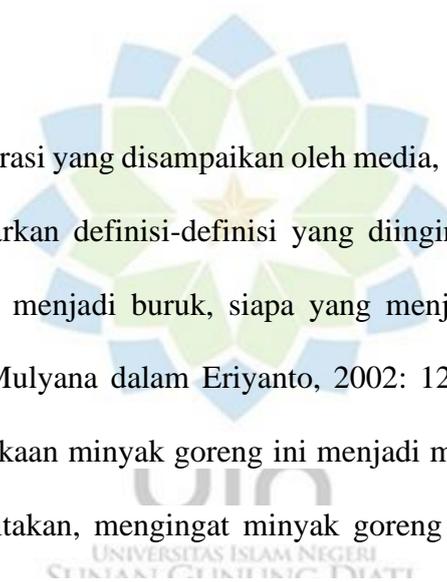
Kelangkaan minyak goreng tersebut tentu menjadi fenomena yang dirasakan dampaknya oleh banyak kalangan masyarakat. Dalam menyikapi masalah terkait kelangkaan minyak goreng, setiap media memberikan respon dengan cara mempublikasikan informasi tersebut dalam bingkai berita yang tentunya memiliki keterkaitan dengan pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan adanya intervensi onkum tertentu sebagai pemilik kekuasaan atas pergerakan pasar terkait penjualan minyak goreng di tengah masyarakat (Sievert et al., 2022: 578). Salah satu media yang ikut menyoroti isu tentang pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng yaitu Radar Bandung. Surat kabar harian yang terbit di Jawa Barat ini, berdiri sejak 11 April 2003. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos, yang kantor pusatnya terletak di

Bandung. Radar Bandung lahir dari kalangan muda berbakat di bidang surat kabar, harian pagi ini bukan hanya memberi saluran aspirasi komunitas lokal, tapi mampu menumbuhkan informasi global yang modern dan bergaya hidup.

Radar Bandung yang memiliki slogan “Menjadikan Selalu Tampil Beda”, rupanya slogan itu bukan hanya sekedar jargon, namun dengan slogan tersebut Radar Bandung selalu berusaha menjadi yang terdepan dalam persaingan memuaskan pembacanya. Hal tersebut didukung dengan Radar Bandung yang turut aktif dalam memberitakan fenomena dan isu-isu yang tengah hangat di tengah masyarakat, salah satunya Radar Bandung turut aktif dalam memberitakan mengenai kelangkaan minyak goreng. Pada bulan Maret 2022 dimana harga minyak goreng mulai melambung, dan pada bulan yang sama terjadi kelangkaan, Radar Bandung ikut menyikapi mengenai isu kelangkaan minyak goreng tersebut melalui pemberitaannya, terbukti di bulan Maret 2022 dalam portal berita Radar Bandung terdapat enam berita yang memuat kata kunci “kelangkaan minyak goreng”.

Berangkat dari isu tentang kelangkaan minyak goreng, khususnya bagi masyarakat Bandung yang ikut terkena dampaknya, dan Radar Bandung sebagai salah satu media yang cukup populer di kota Bandung yang juga turut aktif dalam memberitakan isu mengenai kelangkaan minyak goreng tersebut, ini menjadi hal yang menarik untuk melihat lebih dalam bagaimana media online Radar Bandung mengemas dan mengkonstruksi realitas mengenai isu

kelangkaan minyak goreng sehingga menjadi pemberitaan yang disebarluaskan. Hal itu tentunya, karena dalam memaknai suatu peristiwa, media mempunyai sudut pandang yang berbeda, sesuai dengan kepentingan dan ideologi yang dianut oleh media itu sendiri. Berita merupakan hasil konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai dari penulis berita maupun media itu sendiri. Bagaimana realitas yang terjadi dijadikan berita, itu tergantung pada bagaimana fakta tersebut dimaknai dan dipahami (Eriyanto dalam Mustika, 2017: 6).



Lewat narasi yang disampaikan oleh media, seseorang atau sesuatu bisa dibentuk berdasarkan definisi-definisi yang diinginkan. Siapa yang menjadi baik, siapa yang menjadi buruk, siapa yang menjadi benar dan siapa yang menjadi salah (Mulyana dalam Eriyanto, 2002: 12). Bagi media sendiri, isu mengenai kelangkaan minyak goreng ini menjadi magnet yang menarik untuk diulas dan diberitakan, mengingat minyak goreng menjadi salah satu bahan pokok yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu penelitian ini dirasa menjadi sangat menarik, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial yang dibangun oleh media online Radar Bandung dan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiannya yang dilakukan oleh media online Radar Bandung, dalam memberitakan isu mengenai kelangkaan minyak goreng, khususnya bagi masyarakat Bandung yang juga ikut merasakan akibat dari naiknya harga minyak goreng dan langkanya minyak goreng. Kemudian untuk mengetahui

pembingkaihan yang dilakukan oleh Radar Bandung, maka dalam penelitian ini akan menggunakan analisis framing untuk membedah konstruksi dan realitas yang dibangun oleh media tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan oleh media online Radar Bandung.

Dalam penelitian framing, berita dilihat dari bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana cara media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu sehingga yang menjadi poinnya adalah bagaimana bingkai peristiwa yang dikembangkan oleh media (Eriyanto, 2015: 10). Berita yang sampai kepada pembaca merupakan hasil dari konstruksi media yang memberitakan sebuah fakta. Lewat instrument yang dimilikinya, media turut serta dalam membentuk berbagai realitas yang tersaji di dalam pemberitaan. Dalam sebuah berita, ada hal-hal tertentu yang dihilangkan atau ditonjolkan (Eriyanto dalam Mustika, 2017: 7).

Agar lebih memperdalam penelitian tentang pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng, maka penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman. Menurut Entman konsep framing ke dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Analisis framing menurut Robert Entman pada dasarnya merujuk pada empat elemen framing yaitu pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi

dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Analisis framing yaitu digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta dalam berita, dalam konteks sosial budaya suatu wacana. Bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah dan meruntuhkan ideologi. Framing bisa digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak yang diuntungkan maupun dirugikan, serta melihat siapa yang berdaya dan tidak berdaya (Mulyana dalam Eriyanto, 2015: 20). Di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai-nilai dan ideologi yang dipegang oleh media, sejauh mana media memiliki independensi dalam pemberitaannya.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada berita mengenai kelangkaan minyak goreng di situs berita media online Radar Bandung Edisi Maret 2022, dipilihnya edisi bulan Maret tersebut karena selaras awal mula pada Maret 2022 dimana harga minyak goreng mulai melambung tinggi dan terjadi kelangkaan, Radar Bandung juga secara gencar mempublikasi terkait pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng.

Selanjutnya pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng di Radar Bandung tersebut akan dianalisis menggunakan model analisis framing Robert N. Entman dengan melihat empat aspek framing yaitu; Pendefinisian masalah (*Define problems*), Memperkirakan masalah atau sumber masalah (*Diagnose Causes*), Membuat keputusan moral (*Make Moral Judgement*), dan Menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*).

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Define problems* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng?
3. Bagaimana *Make Moral Judgement* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitan yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu untuk :

1. Mengetahui *Define problems* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng
2. Mengetahui *Diagnose Causes* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng
3. Mengetahui *Make Moral Judgement* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng
4. Mengetahuui *Treatment Recommendation* yang disajikan oleh Radar Bandung terkait pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu dapat digunakan secara akademis maupun secara praktis:

1.4.1 Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi jurnalistik, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pemingkaiian di media online menggunakan analisis framing model Robert N.

Selain itu juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi. Penelitian ini juga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti pengaplikasian analisis framing yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan, sehingga penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan menjadi bahan ataupun referensi untuk peneliti lain, khususnya dalam penelitian mengenai analisis framing. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan masukan bagi media agar memberitakan sebuah peristiwa atau isu secara berimbang dan konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran, pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai bagaimana media menonjolkan dan menghilangkan realitas-realitas tertentu dalam sebuah berita.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu menggunakan teori kritis. Teori kritis merupakan teori sosial yang menekankan pada analisis kehidupan sosial secara menyeluruh dengan orientasi terciptanya transformasi sosial. Implementasi teori ini tidak diarahkan kemana-mana melainkan untuk mendorong adanya perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial yang dimaksud adalah terciptanya masyarakat yang terbebaskan, adil, dan mandiri dari dominasi kultural serta ideologis.

Teori kritis hadir sebagai kritik; baik terhadap fenomena, maupun teori-teori sosial yang dikemukakan oleh pemikir sosial terdahulu. Teori kritis memiliki dua gagasan utama, yaitu totalitas dan kritis. Lewat gagasan pertama, teori kritis mencoba untuk menjelaskan bahwa konflik dan perlawanan merupakan bagian yang inheren dalam masyarakat (Ritzer, George. 2007: 874). Lewat gagasan kedua, teori kritis mencoba menjelaskan bahwa teori ini lahir dari semangat untuk memahami sesuatu secara kritis, atau dengan kata lain lahir dari semangat untuk mempertanyakan kembali bukti-bukti empiris yang diterima.

Teori kritis bertujuan untuk menggali "kebenaran" yang beroperasi di bawah permukaan kehidupan sosial, seperti adanya praktik dominasi kekuasaan secara kultural dan ideologis. Upaya teori kritis untuk mengungkap "kebenaran" dilakukan dengan mengangkat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kekuasaan, dominasi dan status quo. Gramsci mengenalkan istilah "hegemoni" untuk menjelaskan adanya dominasi segelintir elit yang beroperasi dalam sistem kapitalistik untuk mengeksploitasi kesadaran massa yang jumlahnya banyak. Salah satu kelebihan teori kritis adalah ketegasannya dalam upaya menjelaskan fenomena sosial secara keseluruhan.

Teori kritis melihat bahwa media tidak lepas kepentingan, terutama sarat kepentingan kaum pemilik modal, negara atau kelompok yang menindas lainnya. Dalam artian ini, media menjadi alat dominasi dan hegemoni masyarakat. Konsekuensi logisnya adalah realitas yang dihasilkan oleh media bersifat pada dirinya bias atau terdistorsi. Selanjutnya, teori kritis melihat bahwa media adalah pembentuk kesadaran. Representasi yang dilakukan oleh media dalam sebuah struktur masyarakat lebih dipahami sebagai media yang mampu memberikan konteks pengaruh kesadaran (*manufactured consent*).

1.5.2 Landasan Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu menggunakan model analisis framing Robert N. Entman karena Robert N. Entman memiliki konsep dan pemahaman tentang framing yang dapat membantu menjelaskan banyak kontroversi empiris dan normatif. Yang lebih penting adalah karena konsep framing ini mengarahkan perhatian kita kepada berbagai rincian dan bagaimana sebuah teks dikomunikasikan dengan menggunakan kekuatannya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu berita mengenai kelangkaan minyak goreng yang dimuat oleh situs berita media online Radar Bandung edisi Maret 2022.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu menggunakan paradigma konstruktivisme, karena analisis framing termasuk kedalam paradigma konstruksionis atau konstruktivisme.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Pendekatan kualitatif sendiri secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat sejarah tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti di mana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku individu yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi

didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Kemudian untuk melihat pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng, dalam penelitian ini juga menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu paradigma konstruktivis ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan.

Dalam paradigma konstruksionis atau konstruktivis fakta merupakan realita yang dikonstruksi, fakta tidaklah berdiri sendiri melainkan dikelilingi oleh berbagai kepentingan. Termasuk fakta/pengetahuan yang disajikan oleh media masa merupakan hasil konstruksi para jurnalis. Pandangan terhadap pembingkaiian peristiwa dalam berita sejalan dengan konsep tentang konstruksi realitas sosial dan pandangan konstruktivisme. Menurut (Littlejohn, 1999: 15) istilah konstruktivisme dipakai untuk menjelaskan suatu teori yang menyatakan bahwa setiap individu menafsirkan dan berperilaku menurut kategori-kategori konseptual dari pikirannya.

Menurut (Creswell, 2014: 32) paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Sedangkan (Neuman, 2015: 115) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman. Konsep framing menurut Robert N. Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*.

Robert N. Entman melihat framing terbagi ke dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang akan dipilih, ditonjolkan atau dibuang. Di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu

melibatkan nilai dan ideologi wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Menurut Robert N. Entman, analisis framing menyatakan bahwa yang pertama kali dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Konsepsi framing menurut Robert N. Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Ada empat elemen atau aspek framing menurut Robert N, Entman dalam membungkai suatu berita, yaitu:

1. *Define problems*, identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai framing karena elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
2. *Diagnosa Cause*, elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut dan berkaitan erat dengan apa (what), Siapa (who), karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah

sekaligus apa penyebabnya sebagai bagian yang penting. Bagaimana peristiwa dapat dipahami, akan menentukan apa dan siapa sebagai sumber masalah. Jika siapa dipahami secara berbeda, maka hal itu menyebabkan apa turut dipahami secara berbeda pula.

3. *Make moral Judgment*, elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah telah diidentifikasi, penyebabnya sudah diketahui, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang sudah diketahui. Dalam memberi pilihan moral ini harus menggunakan simbol atau bahasa yang sudah disepakati secara umum oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation*, elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tergantung dari bagaimana itu dilihat dan diapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yakni dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang pemberitaan kasus Arteria Dahlan menggunakan empat elemen analisis framing Robert N. Entman.

2) Sumber Data

Sumber data yang diambil untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Sumber data primer atau sumber data pertama pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data yang berasal dari berita-berita di media Radar Bandung mengenai pemberitaan kelangkaan minyak goreng.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber

rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teks yang terdapat di dalam pemberitaan mengenai kelangkaan minyak goreng di situs portal berita media online Radar Bandung.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan pemilihan terhadap berita sesuai dengan periode/edisi berita yang ingin diteliti pada penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2022, dan terkumpul enam berita mengenai kelangkaan minyak goreng pada periode atau edisi tersebut.

1.6.7 Teknik Analisis Data Framing

Teknik analisis data dalam penelitian yang berjudul “Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model

Robert N. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)” ini yaitu menggunakan teknik atau cara kerja analisis framing, yaitu ada empat cara observasi data, mengumpulkan data, menyajikan data, mengolah atau menganalisis data, baru kemudian ditarik kesimpulan.

1) Observasi Data

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Sugiyono, 2014: 145). Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap situs berita media online Radar Bandung dengan menggunakan *keyword*: kelangkaan minyak goreng pada edisi bulan Maret 2022.

2) Pengumpulan Data

Setelah melakukan observasi terhadap berita di media online Radar Bandung, langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan data berupa berita-berita yang terkait dengan kelangkaan minyak goreng, dan memisahkan berita-berita terkait sesuai periode atau edisi pemberitaan yakni pada Maret 2022, berita-berita pada periode tersebut dikumpulkan menjadi satu edisi berita yang secara utuh yang akan dilakukan penelitian pada pemberitaan tersebut.

3) Menyajikan Data

Agar memudahkan penelitian, setelah dilakukan observasi data dan pengumpulan data. Langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan data dari media Radar Bandung mengenai kelangkaan minyak goreng pada edisi Maret 2022, dalam satu tabel periode berita sehingga memudahkan penelitian untuk dilakukan analisis.

4) Menganalisis Data

Setelah data disajikan menjadi satu tabel periode berita mengenai kelangkaan minyak goreng edisi Maret 2022, Langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data menggunakan pisau analisis framing model Robert N. Entman untuk membedah bagaimana media online Radar Bandung mengonstruksi realitas mengenai pemberitaan terkait kelangkaan minyak goreng. Robert N. Entman membagi framing kedalam empat aspek atau empat elemen framing, yakni:

Tabel 1.1
Elemen framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
---	---

<p><i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Sumber: Eriyanto (2002: 223-224)

5) Menarik Kesimpulan

Setelah menganalisis data menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman, Langkah selanjutnya yaitu dengan menarik kesimpulan atas hasil analisis mengenai pemberitaan terkait kelangkaan minyak goreng tersebut. Dengan menarik kesimpulan akan diketahui bagaimana media membingkai pemberitaan dengan sisi mana yang ditonjolkan dan sisi mana yang dibuang.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana dan waktu penelitian ini akan dijadwalkan:

Tabel 1.2
Rencana Jadwal penelitian

Proses Kegiatan	Bulan																			
	Des '21				Jan '22				Jun '22				Jul '22				Agst '22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar				√																
Pengurusan Administrasi																				
Penelitian					√															
Bimbingan Skripsi						√						√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pengumpulan Data														√						
Pengolahan Data															√	√				
Penulisan Laporan																	√	√		
Sidang Skripsi																			√	
Revisi Skripsi																				√